Lampiran 1

TENTANG PENULIS NOVEL

Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis berbahasa Indonesia. Dari beberapa informasi yang beredar di internet nama aslinya adalah Darwis. Ia bisa di anggap salah satu penulis yang telah banyak menelurkan karya-karya best seller. Saat ini ia telah menghasilkan banyak karya, bahkan beberapa di antaranya telah di angkat ke layar lebar.

Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga petani.

Pendidikan sekolah dasarnya ia lalui di SDN 2 Kikim Timur Sumasel, setelah lulus kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Kikim Timur Sumsel lalu mengenyam pendidikan menengah atas di SMUN 9 Bandar Lampung. Terakhir ia kuliah di Fakultas Ekonomi UI.

Dari pernikahan Tere Liye dengan Ny.Riski Amelia di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang puteri bernama Faizah Azkia.

Saat menjadi penulis, Darwis menorehkan namanya dalam setiap karyanya namun dengan nama pena yang unik yakni Tere Liye. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti untukmu.

Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan Agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya.

Lampiran 2

BIODATA

Noval dilahirkan pada tanggal 12 oktober 1990 di desa cen-lecen, pakong pakong pamekasan madura, anak terakhir dari dua bersaudara. Pendidikan dasar di SDN cen-lecen 1, dan lanjut di MTs al falah desa karang sokon guluk-guluk sumenep, dan melanjutkan MA sumber bungur pakong, dan melanjutkan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2012 di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Lampiran 3

SINOPSIS

Tokoh yang diusung tidak terlalu banyak. Tokoh utamanya bernama Lail, perempuan yang menjadi yatim piatu karena bencana alam yang tejadi kala itu. Ada kepedihan yang terasa ketika perempuan berusia 13 tahun menyaksikan sendiri ibunya yang tidak selamat. Lail nanti akan menjadi perawat. Nanti juga akan ada tokoh Esok, Maryam, dan Claudia.

Dalam novel ini kamu akan merasakan bagaimana rasanya harus tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat, dan rasanya jatuh cinta. Ada rasa ketika rindu bertemu pasangan, bertemu kembali setelah sekian lama tidak bertemu, dan cemburu. Yang pernah atau sedang remaja mungkin akan tersenyum melihat tingkah Lail. Imajinasimu benar-benar akan dibuat terbang oleh Tere Liye.

Dengan berjalannya waktu fenomena alam terus bergantian dari bencana alam setelah itu cuaca ektrem dimana pada saat itu musim salju hingga bertahun-tahun dan menutupi jalan-jalan dan juga taman tempat bermain akhirnya pemerintah mempunyai kebijakan untuk melepasakan pesawat olang aling zat zulfur yang untuk mengembalikan cuaca yang musim kemarau tapi ide tersebut prokontra karena mendatangkan resiko yang sangat, tapi pemerintah tetap melepaskan pesawat tersebut karena kerusakan dimana-mana yang disebabkan ulah manusia yang memaksakan kehendak dan tidak mau berfikir panjang untuk jangka panjang, setelah itu pesawat sudah dilepas, untuk reaksi pertama cuaca kembali normal, orang-orang sudah berlalu lalang seperti biasanya, tapi seathun terakhir awan tidak nampak sekali, kemanakah awan-awan tersebut. Itu awal kehancuran alam dari fenomena yang selanjutnya, sejak pesawat olang aling tersebut dilepaskan awan-awanpun sudah tidak ada karena lapisan atmosfer sudah menipis, dan terjadilah kemarau berkepanjangan, air dimana-mana sudah tidak ada, panas semuanya orang resah dengan kejadian ini.

Lampiran 4

GAMBAR SAMPUL NOVEL HUJAN

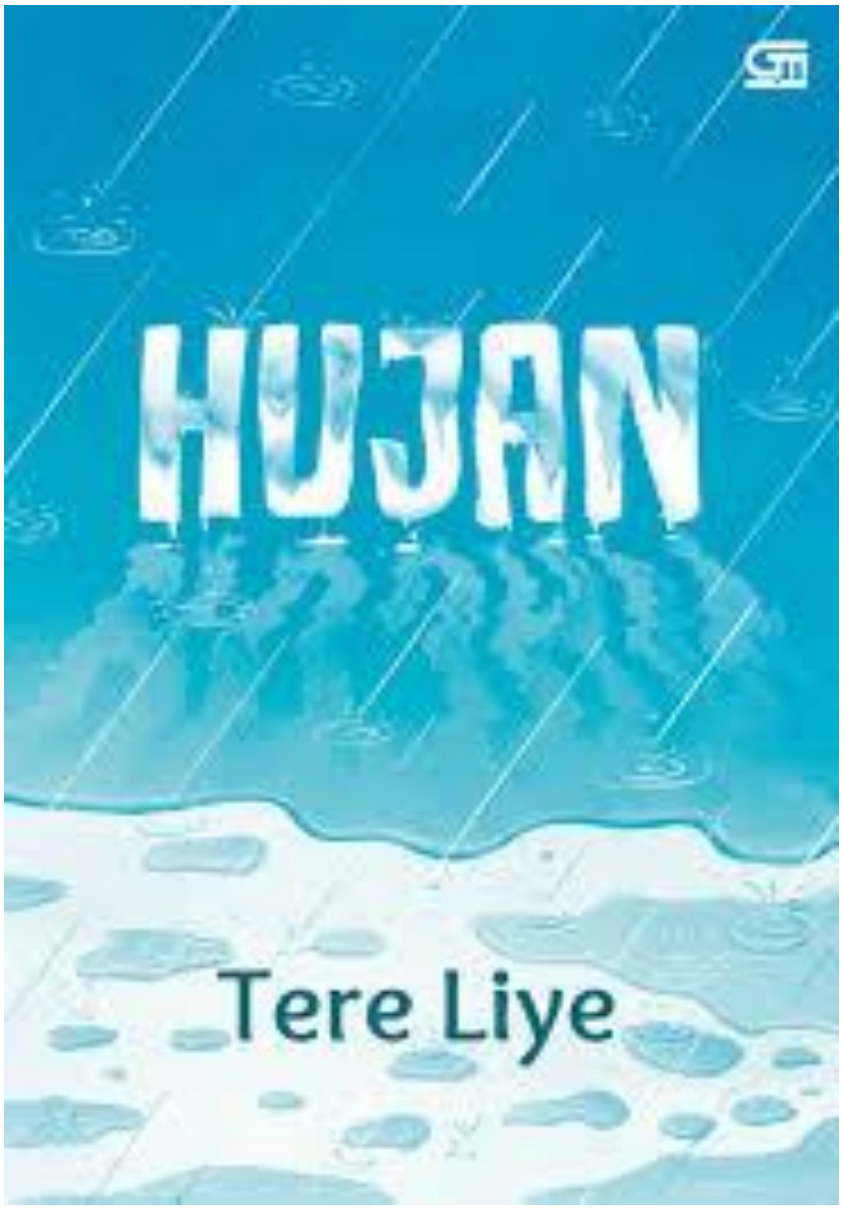

Lampiran 5

TABEL

Tabel patriotisme pengabdian

No	Data	Koodikasi
1	*Lail memutuskan untuk meneladani apa yang dilakukan esok di tempat pengungsian. Lail menawarkan diri membantu, mulai terbiasa dengan sekitar. Salah satu petugas dapur umum menerimanya bekerja, menyusuhnya mencuci piring, alat masak, panci, atau apa pun yang bisa dia cuci. Lail bekerja di antara relawan lainnya.*	PP/Hal. 61
2	*"Aku tidak bilang begitu.... Tapi maksudku, kita bisa memilih aktivitas lain yang secara langsung membantu banyak orang. Lebih kongkret"*	PP/Hal. 107
3	*Ditengah keterbasan dokter, perawat, petugas pemerintah, dan marinir, kehadiran relawan membantu banyak proses pemulihan.* (Hujan, Hal: 109).	PP/Hal. 108
4	*Mereka relawan bencana.*	PP/Hal. 124
5	*Mereka berdua ditugaskan di bagian medis, membanru dokter dan perawat di rumah sakit darurat.*	PP/Hal. 136
6	*" Mereka diundang sebagai donatur panti"* *"Oh ya?"* *"Mereka menyumbangkan seluruh uang penghargaan dari Organisasi Relawan."*	PP/Hal. 266

Tabel patriotisme peran aktif

No	Data	Koodikasi
1	*Mereka berhasil melewati kubangan lumpur.*	PPa/Hal. 119

	Perkampungan penduduk sudah dekat. Mereka bisa mengantar peralatan medis dan obat-obatan di lokasi bencana.	
2	*Lail membalas kejamnya takdir dengan membantu orang lain. Mengobati kesedihan dengan berbuat baik.*	PPa/Hal. 137
3	*Tawaran untuk pergi ke lokasi bencana sudah mereka tunggu-tunggu.*	PPa/Hal. 120
4	*"Aku harus segera berkumpul di meeting point, bu.stasiun peron tujuh. Pagi ini kami berangkat ke sektor 4.*	PPa/Hal. 135
5	*Mereka berdua ditugaskan di bagian medis, membanru dokter dan perawat di rumah sakit darurat.*	PPa/Hal. 136
6	*Lail dan Maryam menerima penugasan kedua dari Organisasi Relawan saat liburan antarsemester.*	PPa/Hal. 144
7	*Selain sibuk sekolah, Lail dan maryam juga sibuk menyelesaikan pelatiha lanjutan, spesialisasi relawan medis. Tiga hari dalam seminggu mereka pergi ke Organisasi relawan, dimulai pukul empat sore, baru selesai pukul sembilan malam.*	PPa/Hal. 198
8	*Lail dan Maryam mendapat telepon dari markas Organisasi Relawan, penugasan ketiga mereka. Sektor 1. Lokasi paling serius. Hanya relawan terbaik yang dikirim ke sana.*	PPa/Hal. 207
9	*"Mereka menyumbangkan seluruh uang penghargaan dari Organisasi Relawan."* *"Sungguh? Itu bagus sekali" istri Wali Kota berseru.*	PPa/Hal. 266
10	*Lail dan Maryam bertugas di rumah sakit darurat*	PPa/Hal. 286

	lokasi pengungsian. Mereka tidak lagi membantu perawat, merekalah perawatnya—sekaligus relawan.	

Tabel patriotisme semangat dan pantang menyerah

No	Data	Koodikasi
1	*"Kami bosan hanya menjadi remaja biasa-biasa saja. Kami memang tidak genius, tidak bisa membuat mesin roket, atau memiliki bakat hebat, tapi kami ingin membantu. Itu situasi yang amat sangat khusus."*	PSP/Hal. 110
2	*"Kita baru separuh jalan, Lail." Maryam memberi semangat. Ransel besar yang berisi peralatan medis dan obat-obatan terpasang mantap di punggung maryam. Pakaian relawannya kotor oleh tanah liat.* *"Lail mengangguk, menggengam tangan Maryam, bangkit berdiri. Mereka tidak boleh terhenti. Penduduk membutuhkan bantuan pertama.*	PSP/Hal. 117
3	*Lail dan Maryam kembali berjalan bersisian, menerobos kubangan lumpur setinggi betis. Semakin jauh mereka maju, semakin dalam kubangan itu.*	PSP/Hal. 117
4	*Hujan deras mengepung. Petir menyambar membuat terang gelapnya malam. Udara malam dingin menusuk tulang, delapan derajat celsius, dan mereka terendam di kubangan, membuat badan membiru.*	PSP/Hal. 117
5	*Tidak ada cara lain, Lail. Hanya lewat kubangan ini.* *"Maju, Lail! Hanya kita harapan penduduk."*	PSP/Hal. 115
6	*Sepuluh meter maju, kubangan lumpur sudah stinggi dada. Maryam menggigit bibirnya, dengan tekad kokoh dia terus maju. Di belakang, gerakan Lail lebih lambat, kakinya sudah berat dilangkahkan.*	PSP/Hal. 118
7	*Lail melewati hari-harinya dengan semangat.*	PSP/Hal. 136

8	*Lail dan Maryam sudah berlari secepat mereka bisa, meninggalkan tenda komando, dilepas teriakan-teriakan semangat dari relawan lain di belakang.*	PSP.Hal. 149
9	*Lima puluh kilometer, malam hari, hujan badai, suhu lima derajat Celsius. Itu kombinasi yang menyakitkan. Dua teman baik itu bahu membahu melintasi jalanan berlumpur. Naik turun. Berkelok-kelok.*	PSP/Hal. 149
10	*"Ayo Lail. Kita tidak sedang simulasi. Nasib ribuan orang menunggu kita."* *Lail dibelakang mengangguk, membujuk kakinya terus berlari.*	PSP/Hal. 150